

Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Malaysia

Anggraini Susanti¹, Ayudana Kezia², Rasidin Karo Karo Sitepu³, Reyhani Intan Sabrina⁴, Muhammad Akbar Husain⁵, Desri Yohanna⁶, Roby Andika⁷, Nur Faizatul Luthfiah⁸

Institut Pertanian Bogor

Jalan Kumbang, No.14, Kota Bogor, Bogor, Jawa Barat

Korespondensi penulis: anggrainisusanti@apps.ipb.ac.id

Abstract. *Cocoa is a plantation crop that has a high contribution to the Indonesian economy through export activities. The large number of people interested in processed cocoa products means that demand for cocoa is increasing every year. The aim of the research carried out was to measure and see the level of comparative competitiveness of Indonesian cocoa in the main importing country, namely Malaysia. This research was conducted from March 2024 to April 2024. This research uses secondary data in the form of panel data for the period 2013-2022. The method used is Revealed Comparative Advantage (RCA) to measure and determine the level of competitiveness of Indonesian cocoa's comparative advantage. The research results show that Indonesian cocoa in the Malaysian market has strong competitiveness with an average RCA value of 2.61197. This also shows that Indonesian cocoa can compete in the global market by continuing to develop both technology and information.*

Keywords: *competitiveness, export, RCA, Cocoa*

Abstrak. Kakao merupakan tanaman perkebunan yang memiliki kontribusi tinggi terhadap perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor. Banyaknya peminat produk olahan kakao membuat permintaan terhadap kakao semakin meningkat setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengukur dan melihat tingkat daya saing komparatif kakao Indonesia di negara importir utama yaitu Malaysia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 hingga April 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk data panel periode 2013-2022. Metode yang digunakan yaitu *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk mengukur dan mengetahui tingkat daya saing keunggulan komparatif kakao Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan kakao Indonesia di pasar Malaysia memiliki daya saing yang kuat dengan rata-rata nilai RCA sebesar 2.61197. Hal ini juga menunjukkan bahwa kakao Indonesia dapat bersaing di pasar global dengan terus melakukan perkembangan baik dari teknologi maupun informasi.

Kata kunci: daya saing, ekspor, RCA, Kakao

LATAR BELAKANG

Negara agraris merupakan negara yang memiliki populasi penduduk bermata pencaharian sebagai seorang petani. Hampir 40% dari penduduk negara agraris memanfaatkan sektor pertanian yang dimiliki (Sukartaatmadja, Khim, and Lestari 2023). Indonesia juga termasuk kedalam deretan negara agraris yang mayoritas penduduknya adalah petani. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia menyebabkan proses pelapukan batuan terjadi dengan sempurna yang membuat tanah menjadi subur. Kesuburan tanah yang dimiliki menjadi ladang untuk perkembangan pada sektor pertanian (Saputra and Januhari 2018).

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat penting pada perekonomian. Hal ini karena sektor pertanian mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok dan peningkatan kesejahteraan karena sebagai tempat atau peluang dalam menghasilkan pendapatan (Gina and Rizkiki 2022). Sektor pertanian juga dibagi lagi kedalam salah satu sub sektor yaitu

perkebunan. Sub sektor perkebunan yang menjadi salah satu pendapatan terbesar Indonesia adalah kakao. Kakao merupakan salah satu sub sektor perkebunan yang memiliki produktivitas tinggi di Indonesia. Tingginya produktivitas kakao menjadi salah satu kekuatan Indonesia dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini karena kakao dapat di ekspor ke pasar internasional. Permintaan terhadap kakao mencapai 380,72 ribu ton per tahunnya (Larasati, Anindita, and Widyawati 2023). Terdapat beberapa negara importir terbesar komoditas kakao yaitu Amerika Serikat, Belanda, Belgia, Jepang, dan Malaysia. Hampir 80% dari kakao Indonesia di ekspor ke lima negara tersebut.

Malaysia merupakan negara importir terbesar kakao Indonesia dengan volume impor mencapai 186.586,37 ton setiap tahunnya. Kakao yang di ekspor ke Malaysia dalam bentuk biji selanjutnya akan diolah menjadi produk turunan kakao seperti coklat. Coklat juga merupakan produk yang banyak dihasilkan oleh Malaysia. Maka dari itu Malaysia menjadi konsumen setia dari kakao Indonesia (Andanari 2017). Tingginya angka permintaan kakao juga menjadi salah satu alasan dalam perhitungan daya saing kakao Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melihat keunggulan komparatif dan kompetitif kakao Indonesia untuk mampu terus bersaing dengan negara pesaing (Sitepu, Syarif, and Harahap 2023).

Oleh karena itu, perlu adanya literatur yang fokus dalam membahas daya saing ekspor kakao Indonesia di pasar Malaysia. Kurangnya literatur terkait hal ini, disamping itu juga kedekatan geografis antara Indonesia dan Malaysia menjadi peluang yang besar dalam perkembangan ekspor kakao Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Ekspor dan Impor

Ekspor merupakan kegiatan transaksi penjualan produk atau barang dari suatu negara ke negara lain, sedangkan impor sebaliknya yaitu kegiatan transaksi pembelian barang dari negara lain dan dikirimkan untuk masuk ke negara sendiri (Benny 2013).

Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan dari pelaku usaha dalam memenangkan pasar yang ada. Pada persaingan pasar terdapat yang paling kuat maupun yang paling lemah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan strategi dari setiap pelaku usaha. Pentingnya mengukur daya saing dalam melihat keunggulan dari suatu produk yang akan dijadikan sebagai usaha (Mohamad and Niode 2020).

Revealed Comparative Advantage

Keunggulan komparatif dapat diukur dengan menggunakan model atau alat yaitu *revealed comparative advantage* (RCA). RCA mampu mengevaluasi keuntungan dari setiap negara pengekspor di pasar impor atau negara tujuan ekspor (Izzatin, Durroh, and Masahid 2023).

Kakao

Kakao merupakan tanaman perkebunan yang mampu berkembang di iklim tropis seperti Indonesia. Permintaan terhadap kakao berbanding lurus dengan produktivitas yang dihasilkan oleh kakao itu sendiri. Sub sektor perkebunan kakao mampu berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia (Farhanandi and Indah 2022).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu berupa data kata, kalimat, gambar, dan lain sebagainya yang diperoleh dari instansi pemerintah terkait seperti BPS dan situs *website* yang mendukung seperti UN Comtrade dan Trade Map.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *revealed comparative advantage* (RCA) untuk mengetahui keunggulan komparatif dari kakao Indonesia. Data diolah secara bertahap dengan menggunakan alat atau *tools* yaitu microsoft excel.

***Revealed comparative advantage* (RCA)**

Alat analisis *revealed comparative advantage* (RCA) digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan daya saing suatu komoditas melalui keunggulan komparatif (Saki et al. 2019). Nilai indeks RCA dapat menunjukkan tingkat daya saing suatu produk. Kriteria RCA yaitu jika suatu daya saing suatu komoditas atau produk kuat maka nilai RCA lebih dari satu ($RCA > 1$) dan sebaliknya jika daya saing lemah maka nilai RCA kurang dari satu ($RCA < 1$). Hal ini menunjukkan semakin besar nilai RCA maka semakin kuat daya saing produk tersebut (Yudha and Rasita Malau 2023). Rumus RCA adalah sebagai berikut :

$$RCA = \frac{x_{ij}/x_i}{x_{wj}/x_w}$$

Keterangan :

X_{ij} = Nilai ekspor dari kakao Indonesia ke negara tujuan ekspor kakao Indonesia

X_i = Nilai total ekspor produk Indonesia ke negara tujuan ekspor kakao Indonesia

X_{wj} = Nilai ekspor kakao dunia ke negara tujuan ekspor kakao Indonesia

X_w = Nilai total ekspor dunia ke negara tujuan ekspor kakao Indonesia

(Sulistiyo, Kusaman, and Wijayanti 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekspor Kakao

Kakao adalah salah satu dari tanaman perkebunan andalan Indonesia yang dapat berpotensi berkembang di pasar internasional. Produk olahan kakao yang berupa coklat dengan memiliki peminat yang sangat banyak di semua kalangan penjuru dunia membuat kakao memiliki tingkat permintaan yang sangat tinggi (Kindangen, Hartoyo, and Baga 2017). Kakao yang merupakan komoditas ekspor juga memiliki peran penting dalam memenuhi pasar dunia. Selain itu, kontribusi kakao dalam meningkatkan devisa negara juga cukup besar dengan adanya kegiatan ekspor tersebut. Kakao juga merupakan sumber pendapatan bagi para pelaku usahanya mulai dari produsen hingga bagian pemasaran (Izzah and Damayanti 2023). Gambar 1 menunjukkan tingkat produktivitas kakao Indonesia selama lima tahun terakhir.



Gambar 1 Skala Produksi Kakao Indonesia 2018-2022

Kakao memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan di pasar global. Hal ini karena Indonesia memiliki iklim tropis dengan rentang suhu 20°C hingga 40°C dan curah hujan 1000 hingga 2000 mm/tahun sehingga cocok dan tepat untuk dijadikan sebagai lahan pertanian karena memiliki lahan yang subur (Tri Harso Karyono 2001). Namun produktivitas kakao tetap mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti pada tahun 2018 produksi kakao mencapai 767.280 ton. Pada tahun 2022 ternyata produksi kakao mengalami penurunan menjadi 650.612 ton per tahun.

Analisis Daya Saing Komparatif Kakao Indonesia

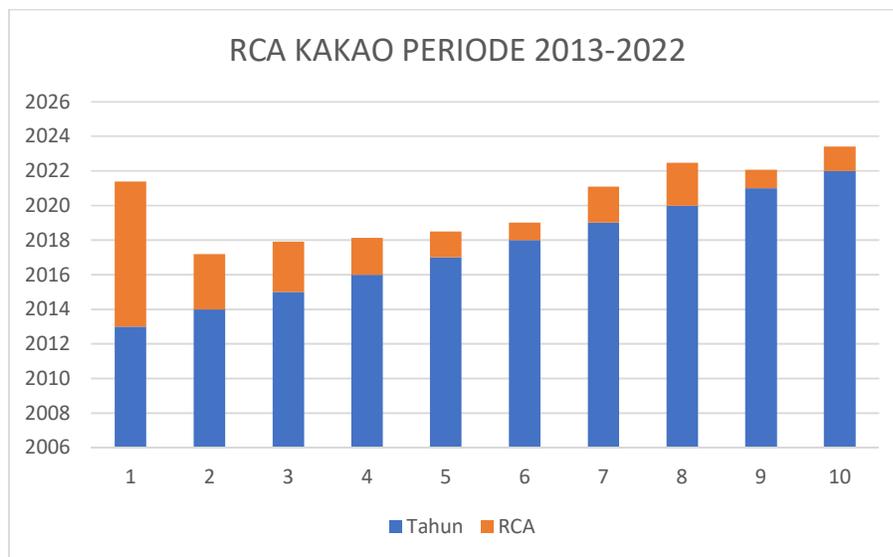
Daya saing komparatif kakao Indonesia dapat diukur dengan *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Negara tetangga merupakan salah satu negara importir utama kakao Indonesia yaitu Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai RCA seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai RCA Kakao Indonesia Ke Negara Importir

Tahun	Nilai <i>Revealed Comparative Advantage</i>
	Malaysia
2013	8.37593
2014	3.19504
2015	2.90395
2016	2.11913
2017	1.50904
2018	1.00200
2019	2.08866
2020	2.46182
2021	1.07284
2022	1.39124
Rata-rata	2.62297

Sumber : Un Comtrade (diolah), 2024.

Hasil penelitian menunjukkan nilai RCA pada tahun 2013 merupakan RCA terbesar kakao Indonesia karena mencapai angka 8.37593. Jika nilai RCA lebih dari satu ($RCA > 1$) maka daya saing kakao tersebut dinyatakan kuat dan sebaliknya. Pada tahun 2021 merupakan nilai RCA terendah kakao Indonesia pada periode 2013-2022 dengan nilai 1.07284. Namun, nilai RCA masih menjadikan daya saing kakao Indonesia memiliki kekuatan di pasar global. Hal ini karena pada periode 10 tahun terakhir, kakao Indonesia belum menginjak $RCA < 1$ yang berarti daya saingnya lemah. Gambar 2 menunjukkan fluktuasi nilai RCA kakao Indonesia di pasar Malaysia.



Gambar 2 RCA Kakao Indonesia

Perubahan yang signifikan terjadi pada tahun 2014 yang memiliki nilai RCA 3.19504, sedangkan ditahun sebelumnya mencapai angka 8.37593. Nilai RCA kakao Indonesia terus mengalami penurunan hingga tahun 2018 dengan nilai 1.00200. Namun, pada tahun 2019 RCA kakao Indonesia kembali mengalami peningkatan sebesar 2.08866. Bertahan selama dua tahun berturut-turut nilai RCA mengalami peningkatan, namun pada tahun ketiga tepatnya pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1.07284. Pada tahun ke sepuluh mengalami peningkatan kembali sebesar 1.39124. Sehingga rata-rata nilai RCA kakao Indonesia periode 2013-2022 sebesar 2.62297 yang berarti bahwa kakao Indonesia memiliki daya saing komparatif yang kuat karena nilai $RCA > 1$.

Data produksi dan nilai RCA ternyata berbanding lurus, hal ini dilihat dari data produksi yang menurun setiap tahunnya diikuti dengan nilai RCA. Turunnya jumlah produksi kakao Indonesia dapat mempengaruhi turunnya jumlah ekspor yang dilakukan ke negara Malaysia. Jika produktivitas meningkat maka nilai ekspor ke negara importir juga akan meningkat. Perkembangan dapat terus dilakukan karena daya saing komparatif kakao Indonesia masih sangat kuat untuk bersaing di pasar Malaysia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa kakao Indonesia memiliki daya saing yang kuat terhadap pasar Malaysia. Namun tetap terjadi fluktuasi nilai RCA yang juga

berbanding lurus dengan tingkat produktivitas kakao Indonesia itu sendiri. Perlu adanya perkembangan dari segi teknologi maupun informasi terhadap sub sektor perkebunan kakao sehingga mampu terus bersaing di pasar global dan menjadikan Indonesia sebagai produsen terbesar kakao dunia.

DAFTAR REFERENSI

- Andanari, Frisa. 2017. "Analisis Permintaan Ekspor Kakao Indonesia Oleh Malaysia Tahun 2000-2014." 1–20.
- Benny, Jimmy. 2013. "Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia." *Jurnal EMBA* 1 (4)(4):1406–15.
- Farhanandi, Bisma Wahyu, and Novita Kartika Indah. 2022. "Karakteristik Morfologi Dan Anatomi Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.) Yang Tumbuh Pada Ketinggian Berbeda." *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi* 11(2):310–25. doi: 10.26740/lenterabio.v11n2.p310-325.
- Gina, Rahmasari, and Andini Rizkiki. 2022. "Pentingnya Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pt Astra Agro Lestari Tbk (Aali)." *Jurnal Syntax Admiration* 3(4):560–70. doi: 10.46799/jsa.v3i4.417.
- Izzah, Nidaul, and Dennysa Damayanti. 2023. "Pengaruh Jumlah Produksi Dan Harga Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2017-2020." *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 6(1):78–85. doi: 10.31334/transparansi.v6i1.3108.
- Izzatin, Naila Rohmah, Badiatud Durroh, and Masahid Masahid. 2023. "Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia Di Pasar Internasional." *Agro Bali: Agricultural Journal* 6(2):337–49. doi: 10.37637/ab.v6i2.1266.
- Kindangen, Henoch, Sri Hartoyo, and Lukman M. Baga. 2017. "Perkembangan Produktivitas, Luas Lahan, Harga Domestik, Permintaan Dan Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode 1990-2013." *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis* 14(2):118–26. doi: 10.17358/jma.14.2.118.
- Larasati, Rizki Juniar, Ratya Anindita, and Wiwit Widyawati. 2023. "Increasing of Infonesian Cocoa Exports in the International Market." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPDA)* 6(3):1025–37.
- Mohamad, Rifki, and Idris Yanto Niode. 2020. "Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo." *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 13(1):1–14. doi: 10.37479/jkeb.v13i1.7062.
- Saki, Zahra, Marguerite Moore, Ivan Kandilov, Lori Rothenberg, and A. Blanton Godfrey. 2019. "Revealed Comparative Advantage for US Textiles and Apparel." *Competitiveness Review* 29(4):462–78. doi: 10.1108/CR-03-2018-0025.
- Saputra, I. Made Arya Budhi, and Ni Nyoman Utami Januhari. 2018. "Pemanfaatan Metode Profile Matching Dalam Sistem Pertanian Aquaponik." *Seminar Nasional FST Universitas Kajuruhan Malang* 1:221–27.
- Sitepu, Mariras, Abdul Aziz Syarif, and Uun Novalia Harahap. 2023. "Analisis Defect Pada Proses Produksi Mie Blok Dengan Metode SPC Dan RCA Pada PT. Lestari Alam Segar."

IRA Jurnal Teknik Mesin Dan Aplikasinya (IRAJTMA) 2(1):74–81. doi: 10.56862/irajtma.v2i1.42.

Sukartaatmadja, Iswandi, Soei Khim, and Maulvi Novia Lestari. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11(1):21–40. doi: 10.37641/jimkes.v11i1.1627.

Sulistiyo, Dhika, Djeimy Kusaman, and Irene Kartika Eka Wijayanti. 2023. “Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Dunia.” *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9(1):1177. doi: 10.25157/ma.v9i1.9315.

Tri Harso Karyono. 2001. “Wujud Kota Tropis Di Indonesia: Suatu Pendekatan Iklim Lingkungan Dan Energi.” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 29(2):141–46.

Yudha, Eka Purna, and Helena Erma Rasita Malau. 2023. “Analisis Daya Saing Ekspor Jeruk Indonesia, Singapura Dan Thailand Ke Pasar Malaysia Pada Periode 2013-2018.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 11(1):1. doi: 10.25273/equilibrium.v11i1.13752.